# BAB III METODE PENELITIAN

* 1. **Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode bagi suatu penelitian sebagai salah satu cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan dan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2019:2) “Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Pengumpulan data yang di lakukan dalam menyelesaikan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti dalam penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019:23) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana efikasi diri dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Sinkona Indonesia Lestari. Metode verifikatif menurut Sugiyono (2019:20) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selain itu juga menurut Sugiyono (2019:19) metode deskriptif adalah metode yang digunakan

53

untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan :

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Efikasi Diri di PT. Sinkona Indonesia Lestari ;
2. Bagaimana Motivasi Kerja di PT. Sinkona Indonesia Lestari ;
3. Bagaimana Kinerja Karyawan di PT. Sinkona Indoensia Lestari.

Sedangkan pendekatan metode verifikatif yaitu ditunjukkan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh efikasi diri dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Sinkona Indonesia Lestari. Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

# Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Definisi variabel merupakan penjelasan variabel penelitian mengenai variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel X1 yaitu Efikasi Diri, variabel X2 yaitu Motivasi Kerja dan Y yaitu Kinerja Karyawan. Variabel – variabel tersebut kemudian di operasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

# Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019:221) segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat *(dependent variabel)*. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas (*independent*) atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel ini melibatkan empat variabel, yaitu variabel Efikasi Diri (X1) Motivasi Kerja (X2) sebagai indepen dan Kinerja kerja (Y) sebagai dependen. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel :

1. Variabel bebas (*independent*) (X)

Variabel *independent* atau variabel bebas dalam bahasa Indonesia merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono 2019:39). Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel *independent* yaitu :

* 1. Efikasi Diri (X1)

Menurut Bandura (2019:19) berpendapat bahwa efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan-kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal. Disebutkan bahwa efikasi diri mengacu pada harapan yang dipelajari seseorang bahwa dirinya mampu melakukan suatu perilaku ataupun menghasilkan sesuatu yang diharapkan dalam suatu situasi tertentu.

* 1. Motivasi Kerja (X2)

Menurut Hafidzi dkk (2019:53) menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Afandi (2018:83) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

# Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator dalam hal ini yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Penelitian ini terdiri atas tiga pokok variabel yang akan peneliti teliti yaitu Efikasi Diri (X1), Motivasi Kerja (X2), dan Kinerja

Karyawan (Y). Dari ketiga variabel tersebut baik bebas maupun terikat masing- masing mempunyai indikator yang akan diukur dengan skala ordinal.

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian – bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya, yang selanjutnya akan di jelaskan pada tabel sebagai berikut :

# Tabel 3. 1 Operasionaliasasi Variabel

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Ukuran** | **Skala** | **Item** |
| **Efikasi Diri** Menurut Bandura (2019:522) | *1. Level* | a. Yakin bahwa dirinya dapat menghadapi hambatan dan segala tingkat kesulitan tugas | Tingkat kemampuan dalam  menyelesaikan tugas | Ordinal | 1 |
| Tingkat keyakinan terhadap kemampuan dalam  mengambil tindakan | 2 |
| *2. Strength* | a. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun serta dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan  tugas | Tingkat bertahan menyelesaikan  pekerjaan dalam kondisi apapun | Ordinal | 3 |
| Tingkat keyakinan akan kemampuan yang dimiliki | 4 |
| *3. Generality* | a. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki *range* luas/sempit | Tingkat kemampuan menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan  sikap positif | Ordinal | 5 |
| Tingkat belajar dari pengalaman | 6 |
| **Motivasi Kerja**  Menurut David McClelland (2018:162) | 1. Kebutuhan Akan Prestasi | a. Hasil Kerja | Tingkat prestasi  pegawai | Ordinal | 7 |
| Tingkat kemajuan dalam bekerja | Ordinal | 8 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 2. Kebutuhan Akan Afiliasi | a. Komunikasi | Tingkat  komunikasi dalam bekerja | Ordinal | 9 |
| Tingkat relasi dalam bekerja | Ordinal | 10 |
| 3. Kebutuhan Akan Kekuasaan | a. Pemimpin | Tingkat kepemimpinan dalam  pengarahan pekerjaan | Ordinal | 11 |
| Tingkat penilaian motivasi dalam  bekerja | Ordinal | 12 |
| 4. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri | a. Kepuasan | Tingkat kepuasan dalam  bekerja | Ordinal | 13 |
| Tingkat kemudahan dalam memecahkan  suatu masalah | Ordinal | 14 |
| **Kinerja Karyawan**  Menurut Mathis & Jackson (2018:205) | 1. Kualitas | a. Kerapihan | Tingkat kerapihan dalam  bekerja | Ordinal | 15 |
| Tingkat kerapihan dalam  berpenampilan | Ordinal | 16 |
| b. Ketelitian | Tingkat ketelitian dalam  bekerja | Ordinal | 17 |
| Tingkat pekerjaan  dilakukan sesuai prosedur | Ordinal | 18 |
| c. Kemampuan | Tingkat kemampuan intelektual  dalam bekerja | Ordinal | 19 |
| Tingkat kemampuan fisik dalam  bekerja | Ordinal | 20 |
| 2. Kuantitas | a. Kecepatan | Tingkat  kecepatan dalam bekerja | Ordinal | 21 |
| Tingkat seberapa banyak menghasilkan  *output* | Ordinal | 22 |
| b. Kepuasan | Tingkat kepuasan dalam  bekerja | Ordinal | 23 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Tingkat  partisipasi dalam pekerjaan | Ordinal | 24 |
| 3. Waktu  Kerja | a. Ketepatan waktu | Tingkat  ketepatan waktu dalam bekerja | Ordinal | 25 |
| Tingkat efisiensi waktu dalam bekerja | Ordinal | 26 |
| 4. Kehadiran | a. Absensi | Tingkat absen  dalam bekerja | Ordinal | 27 |
| Tingkat  kehadiran dalam bekerja | Ordinal | 28 |
| 5. Kerja  sama | a. Antusiasme | Tingkat  antusiasme dalam bekerja | Ordinal | 29 |
| Tingkat  kefokusan dalam bekerja | Ordinal | 30 |

Sumber : hasil olah data peneliti 2023

Dari Tabel 3.1 dapat diketahui peneliti memutuskan untuk melakukan penyebaran kuisioner 33 pertanyaan yang dimana pertanyaan tersebut diambil dari masing-masing indikator variabel Efikasi Diri, Motivasi Kerja, dan Kinerja Karyawan.

# Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel ditetapkan dengan tujuan agar penelitian mendapatkan data yang sesuai harapan. Untuk mempermudah pengolahan data, maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneli akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Berikut adalah pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut :

# Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:85). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi di dalam penelitian ini adalah berjumlah seluruh karyawan PT. Sinkona Indonesia Lestari yaitu 304 orang.

# Tabel 3. 2

**Populasi Karyawan Pada PT. Sinkona Indonesia Lestari**

|  |  |
| --- | --- |
| Jabatan | Jumlah Karyawan |
| Direksi | 2 |
| Pegawai Tetap | 190 |
| Pegawai PTT | 29 |
| Prohire | 20 |
| PT PKSS | 63 |
| **Total** | **304** |

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2023

# Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karaktersitik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representative* (Sugiyono, 2019:18).

Dengan populasi sebanyak 304 orang, maka besaran sampel yang akan digunakan adalah 75 orang yang didapat dari rumus Slovin sebagai berikut :

𝑁

𝑛 = 1 + 𝑁ⅇ2

Keterangan :

𝑛 = Jumlah sampel

𝑁 = Jumlah populasi

𝑛 =

304

1+304 (0,1)2

𝑛 = 75

𝑒 = Presentase kesalahan yang dapat ditolelir, tingkat error dalam penelitian ini ditetapkan 10%

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 karyawan PT. Sinkona Indonesia Lestari.

# Teknik Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:128) Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang dugunakan. Menurut Sugiyono (2019:129) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu *probability* samplingdan *non-probability* sampling. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan metode *probability sampling.*

Metode ini memberikan seluruh anggota populasi kemungkinan (*probability*) atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel terpilih. Pada dasarnya

penggunaan rumus dalam penarikan sampel penelitian digunakan untuk mempermudah teknis penelitian. Pada penelitian ini, pengguna menggunakan rumus Slovin dalam menghitung sampel.

# Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:194) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaiitu data primer dan sekunder. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Data Primer
   1. Observasi

Data Primer didapat dengan cara mengamati secara langsung pada perusahaan. Penulis mengamati secara langsung objek penelitian sehingga memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

* 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berhubungan langsung denganobjek yang diteliti.

* 1. Kuesioner

Kuesioner adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket disertai dengan alternative jawabanyang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja.

1. Data Sekunder
   1. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian
   2. Sejarah, literatur dan profil di PT. Sinkona Indonesia Lestari
   3. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek penelitian yangditeliti
   4. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubungannya dengan penelitian.

# Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua uji Instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden lain. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut :

# Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat diperoleh oleh peneliti. Instrumenyang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2022). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara itemdengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 atau diatas 0.3 (>0.3) maka item Tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (<0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki Sugiyono (2022). Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validitas yang berlaku. Menurut Sugiyono (2022) sebagai berikut:

n(ΣXY)−(ΣX.ΣY)

rxy =

√[𝑛(ΣX2)−(ΣX)2][(ΣY2)−(ΣY)2]

rxy = Koefisien Korelasi

n= Jumlah responden uji coba X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

∑x = Jumlah hasil pengamatan X

∑y = Jumlah hasil pengamatan Y

∑xy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

∑x2 = Jumlah kuadrat pada masing-masingꞄ skor X

∑y2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

1. Jika rhitung > rtabel, maka instrumen atau item pernyataan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) ;
2. Jika rhitung < rtabel, maka instrumen atau item pernyataaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical package for the Social Sciences.*) Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan Dikatakan valid jika nilai rhitung yangmerupakan nilai dari *corrected item- total correlation) >*0.3.

# Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya ada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu. Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relative sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skorpernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan kerjanya adalah sebagai berikut:

Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompokk Ⅰ dan Ⅱ

1. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor totaluntuk kelompok Ⅰ dan Ⅱ
2. Korelasi skor kelompok Ⅰ dan kelompok Ⅱ dengan rumus :

*r* 𝑁ΣAB−(ΣAΣB)

*xy* = [𝑛Σ𝐴2−(ΣA)2] [𝑛(Σ𝐵2)−(ΣB)2]

Keterangan :

rxy : Korelasi *pearson product* Momen A : Variabel nomer ganjil

B : Variabel nomor genap

∑A : Jumlah total skor belahan ganjil

∑B : Jumlah total skor belahan genap

∑*A*2: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

∑*B2*: Jumlah kuadrant total skor belahan genap

∑AB: Jumlah pekalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

1. Hitungan angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman Brown* sebagai berikut :

ri = 2𝑟𝑏

1+𝑟𝑏

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi *person product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas 0,7

Setelah mendapatkan nilai instrumen (ᴦb hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata, berikut keputusannya:

* 1. Bila rhitung > dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel ;
  2. Bila rhitung < dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keadaan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh beda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

# Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi dan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan presentase. Dalam *statistic* deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata dan sampel populasi, (Sugiyono 2022). Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan analisis data digunakan juga menguji hipotesis yang diajukan penelitian, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel

independen(X1) = Efikasi Diri*,* (X2) = Motivasi Kerja terhadap variabel dependen

(Y) = kinerja karyawan.

# Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dimensi variabel X1 (Efikasi Diri)*,* variabel X2 (Motivasi Kerja), variabel Y ( kinerja karyawan), maka setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda.

# Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

|  |  |
| --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Bobot Nilai** |
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Kurang Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Sugiyono (2019:94)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternative jawaban dan bobot nilai setiap item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini untuk memudahkan bagi responden untuk menjawab responden pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini peneliti akan menganalisis data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan

pengklasifikasikan terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun sesuai dengan kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan cara menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah peryataan di kalikan dengan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikutini cara perhitungannya :

Σ𝑗𝑢𝑚𝑙𝑎ℎ 𝑘𝑢𝑒𝑠𝑖𝑜𝑛𝑒𝑟 = Skor rata - rata

Σ𝑃𝑒𝑟𝑡𝑎𝑛𝑦𝑎𝑎𝑛 x Σ𝑅𝑒𝑠𝑝𝑜𝑛𝑑𝑒𝑛

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan di dasarkan pada nilai rata-rata yang selanjutnya akan di kategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

Nilai jenjang inteval = 𝑛𝑖𝑙𝑎𝑖 𝑡𝑒𝑟𝑡𝑖𝑛𝑔𝑔𝑖 𝑥 𝑛𝑖𝑙𝑎𝑖 𝑡𝑒𝑟𝑒𝑛𝑑𝑎ℎ

𝑗𝑢𝑚𝑙𝑎ℎ 𝑛𝑖𝑙𝑎𝑖

Keteranagan :

Nilai terttinggi = 5 Nilai terendah = 1

NJI (Nilai Jenjang Interval) = (5-1) : 5 = 0,8 Maka ditentukan kategori skala sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuain 1,00 – 1,90 = Sangat tidak baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 = Tidak baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 =kurang baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 = Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,20 – 5,00 = Sangat baik

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

1,00 1,80 2,60 3,40 4,20 5,00

# Gambar 3. 1 Garis Kontinum

* + 1. **Analisis Verifikatif**

Menurut Sugiyono (2022) analisis Verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis Verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

* + - 1. ***Method Of Succeshive Interval* (MSI)**

Data yang dihasilkan dari penelitian berupa data yang bersekala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data, maka data harus diubah dulu menjadi berskalainterval dengan teknik *method of succeshive* (MSI). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan frekuensi tiap skor penilaian. Untuk semua item pertanyaan dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1,2,3,4 dan 5.
2. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan keseluruhan responden.
3. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban secara komulatif.
4. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi komulatif dan setiap skor menggunakan tabledensitas.
5. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan table densitas.
6. Tentukan nilai skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus :NS = (A-B)/(C- D)

Keterangan:

A = Nilai densitas pada skor sebelum skor diamati B = Nilai pada skor yang diamati

C = Nilai profitabilitas komulatif pada skor sebelum diamati D = Nilai profitabilitas pada skor sebelum diamati

# Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah, dikatakan berganda karena jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu. Hubungan antara variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematika yang disebut dengan model regresi. Model regresi berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan secara bersama-samadua variabel bebas X1 (Efikasi Diri) dan X2 (Motivasi Kerja), terhadap Y (kinerja karyawan) berikut persamaan dari regresi linear berganda :

Y = α + β1 *X*1+β2X2 +∈

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan α = konstanta

β1 = Koefisien regresi X1 β2 = Koefisien regresi X2 X1 = Efikasi Diri

X2 = Motivasi Kerja

∈ = error

Kemudian setelah diperoleh nilai koefisien berganda selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda dua prediktor yang terdiri dari Efikasi Diri (X1), Motivasi Kerja (X2) lalu menghitung signifikan korelasi berganda dan kemudian koefisien determinasi.

# Analisis Korelasi Berganda

Dalam analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dan Y mungkin kontribusi X terdapat Y. Analisis korelasi ganda dapat di rumuskan sebagai berikut:

*rxy*√𝑗𝑘𝑟𝑒𝑔𝑟𝑒𝑠𝑖

𝑗𝑘𝑡𝑜𝑡𝑎𝑙

Keterangan :

Rxy = koefisien korelasi berganda Jkregresi = jumlah kuadrat

Jktotal = jumlah kuadrat total korelasi

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel

– variabel tidak bebas, pedoman yang dikemukakan Sugiyono, (2019:184) seperti tertera pada tabel berikut :

# Tabel 3. 4 Interpretasi Koefisien Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 0,999 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2019:246)

# Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya presentase (%) pengaruh variabel Efikasi Diri (X1), variabel Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Nilai r2 merupakan nilai nol dan satu, jika nilai mendekati 1 (satu) artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) secara simultan variabel Efikasi Diri (X1), variabel Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

Kd = r2 . 100%

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda 100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

1. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus yang digunakan untuk menghitung determinasi parsial yaitu :

Kd = *β x Zero Order* x 100%

Keterangan :

*β* = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matrik korelasi varibel independen dengan variabel dependen Maka apabila :

Kd = 0, artinya pengaruh variabel X terhadap Y lemah Kd = 1, artinya pengaruh varibael X terhadap Y kuat

* + 1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu di buktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri (X1)*,* Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Uji hipotesis untuk dirumuskan dengan hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis alternative (Ha).

* + - 1. **Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Uji Simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel secara bersamaan bebas dari variabel terikat. Untuk melakukan Uji F yaitu dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Nilai Fhitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA). Hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. H0 : b1 , b2 = 0, artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan.
2. Ha : b1, b2 ≠ 0, artinya secara simultan terdapat pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Rumus untuk melakukan pengujian signifikan korelasi berganda sebagai berikut :

F = 𝑅2/ 𝐾 (1−𝑅2)(𝑛−𝐾−1

Keterangan :

R2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda k = jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel

Maka untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu sebesar 10% atau α = 0,1 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) df = n-k-1 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika Fhitung > Ftabel, Ho ditolak dan Ha diterima (signifikan)
2. Jika Fhitung < Ftabel, Ho diterima dan Ha ditolak (tidak signifikan)
   * + 1. **Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Uji hipotesis parsial digunakan untuk membuktikan atau menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel indpenden secara parsial terhadap variabel dependen, dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Ho1 : β1 = 0, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Efikasi Diri (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y).
2. Ha1 : β1 ≠ 0, artinya terdapat pengaruh signifikan antara Efikasi Diri (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y).
3. Ho2 : β2 = 0, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Y).
4. Ha2 : β2 ≠ 0, artinya terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Nilai thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan *data coefficients*. Untuk mencari nilai thitung menurut Sugiyono (2019:184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus :

t = r√ 𝑛−2

1−𝑟2

r = korelasi parsial yang ditemukan n = Jumlah sampel

t = thitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan ttabel

Nilai ttabel ditentukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 10% atau α

= 0,1 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) df = n-k-1, dimana n adalah junlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan mneggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika thitung < ttabel, Ho diterima dan Ha ditolak (tidak signifikan)
2. Jika thitung > ttabel, Ho ditolak dan Ha diterima (signifikan)

# Rencana Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan berupa item atau pernyataan. Penyususnan kuesioner dilakukan untuk dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Efikasi Diri dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan.

# Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Peneliti melakukan penelitian di mulai sejak April 2023 sampai dengan selesai dan lokasi melakukan ini yaitu di PT. Sinkona Indonesia Lestari Jalan Raya Ciater KM. 171 Subang, Jawa Barat, 41281.